PENGARUH *BULLYING* TERHADAP TUGAS PERKEMBANGAN REMAJA DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) KASIH BUNDO YAYASAN PENYANTUN PEMBINA ANAK CACAT (YPPAC) BUKITTINGGI

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk dapat diseminarkan
Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling

Oleh:
HIDAYATUL FITRI.Z
NIM:2612.065

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BUKITTINGGI

2017

ABSTRAK

Skripsi Ini Berjudul **Pengaruh *Bullying* Terhadap Tugas Perkembangan Remaja di PKBM Kasih Bundo YPPAC Bukittinggi** di Tulis Oleh **Hidayatul Fitri.Z** Nim: **2612. 065** Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena *bullying* yang tanpa sadar dilakukan oleh peserta didik seperti mengejek, menertawakan mengusik, berkata kasar, mengancam dan lain-lain. Hal tersebut terjadi kerena pelaku dan korban *bullying* memiliki konsep diri yang kurang baik sehingga hal tersebut terjadi dan sudah dianggap wajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: Besar pengaruh *bullying* terhadap tugas perkembangan remaja. Penelitian ini tergolong pada penelitian korelasi yaitu menghubungkan dua buah variabel yang berbeda. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didi pada tingkatan pendidikan paket A dan B sejumlah 115 orang. Sampel penelitian sejumlah 79 orang siswa yang diambil dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen angket *Likert* dan teknik analisis data menggunakan statistik sederhana. Pengkorelasian variabel penelitian menggunakan rumus *r Product Moment*, dengan teknik analisis data menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 22.00.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdaapt pengaruh yang signifikan antara *bullying* dengan tugas perkembangan remaja di PKBM Kasih Bundo YPPAC Bukittinggi. Ini dibuktikan dengan diterimanya hipotesis alternatif dan ditolaknya hipotesis nihil yang terlihat dari hasil perhitungan r_{xy} beras dari r_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05. Dimana nilai r_{xy} adalah besar 0,560 dan r_{tabel} yaitu 0,224. Sedangkan besar pengaruh *bullying* terhadap tugas perkembangan remaja di PKBM Kasih Bundo YPPAC terlihat dari nilai koefisien determinasi antara variabel *bullying* (X) dan tugas perkembangan remaja (Y) sebesar 31,36%. Dilihat dari tabel r_{xy} yang diperoleh adalah 0,560 terletak antara 0,40-0,599 maka diperoleh interpretasi bahwa *bullying* memiliki korelasi yang sedang dengan tugas perkembangan remaja di PKBM Kasih Bundo YPPAC.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Sujud syukurku sebagai ungkapan bahagia atas nikmat dan karunia-Mu yang tak terhingga ini. Yaa Allah yang Maha Pengasih, dengan Kasih Sayang-Mu Hamba dapat menyelesaikan karya kecil ini. Semoga dengan bertambahnya ilmu ini bertambah pula Iman Hamba. Yaa Allah, Hamba mohon jadikanlah hamba ini termasuk orang yang selalu bersyukur kepada-Mu.

Alhamdulillah, berkat Ridho-Mu yaa Allah, karena do'a yang tiada putus dari Orang tua dan keluarga karena harapan yang begitu besar dari orang-orang yang menyayangiku, akhirnya kuraih satu dari cita-citaku, sehingga ku gapai sebuah asa.

Aku persembahkan karya ini untuk lentera dalam kehidupanku Ama tercinta "Alfiadis", yang ku sayangi, sosok yang tak mengenal lelah dalam memperjuangkan pendidikan anak-anaknya, sosok yang menjadi penyemangat dengan senyum dan kata-kata yang menenangkan.sosok yang tegas dalam aturan agama dan pergaulan. Untuk pelindung dalam kehidupanku Apa tercinta "Zuardi", yang ku hormati, sosok pemimpin keluarga yang selalu menjaga, melindungi dan mencintai keluarganya dengan penuh kasih sayang, sosok yang mengajarkan perjuangan,tegas terhadap aturan agama dan adat, tetapi dengan penuh kelembutan.

Untuk kakakku tercinta, Zelfia Khairani S.Ei, sosok lembut namun tegas, menjadi kakak sekaligus abang bagi adik-adiknya. Sosok yang menaruh harapan terbesarnya kepadak adik-adiknya, memotivasi tidak dalam ucapan namun melalui tindakannya.Teruntuk adik-adikku tercinta, Febri Rahmadona, Rahmad Ilham, Rahmad Fauzi, Muhammad Ihsan, Nurfauzani, dan Zahratul Hasanah Ramadhani. Sosok –sosok yang menginspirasiku mengambil jurusan ini, sosok yang selalu membuatku tertawa dan bersyukur menjadi kakak mereka, dunia kecilku, dan harapan terbesarku terhadap setiap tingkah mereka, mudah-mudahan meraka mampu menjadi generasi pengubah dan pencerah.

Teruntuk kekuarga besarku tercinta, Adang,Pak dang , Uncu, Pak uncu, Makdang, Ama, dan sepupuku yang menjadi tempat keluh kesahku selama

kuliah, yang selalu memotivasi, dan memberi semangat, moril maupun materil. Terima kasih

Ku ucapkan terima kasihku kepada yang kuhormati Bapak Muhiddinur Kamal M.Pd dan Ibu Fadhilla Yusri, M.Pd.,Kons yang telah meluangkan waktu dan perhatiannya dalam memberikan bimbingan, bantuan dan arahan padaku sehingga bisa menyelesaikan karya ini. Teruntuk semua dosen yang telah memberikan perhatian, meluangkan waktu, dan memerikan semangat dalam setiap proses yang telah kulalui. Terima kasih atas setiap ilmu yang diberikan, mudah-mudahan Allah merahmati. Amiin

Terimakasih untuk Bapak dan Ibuk yang ada di PKBM Kasih Bundo YPPAC Bukittinggi, yang selalu membuka pintu untukku, bantuan Bapak dan Ibuk sungguh sangat berjasa bagiku.

Teruntuk sahabat ku tercinta, teman sepermainan dan seperjuangan semenjak SD Harum Faraisah dan Vina Julita, teman curhat, teman diskusi, sahabat seperti saudara sendiri, persahabatan kita telah teruji waktu. Tetap semangat menggapai asa,tetap tersenyum menghadapi semua derita, dan tetap membantu meski sampai tiada daya. Terima kasih atas waktu-waktu yang telah terlalui selama ini,

teruntuk sahabat selama perkuliahan Elsa Meylani dan Gita Solina mudah-mudahan Allah selalu mendekatkan hati kita padaNya, teruntuk teman-teman seperjuangan Delvi Noviza, Rizkika Khairani dan Ziko Ahmad yang segera wisuda. Untuk teman-teman PBK B angkatan 2012, yang selalu memberi semangat, dan selalu membantu. Mudah-mudahan pertemanan kita dikekelkan oleh Allah dan diridhoi olehnya. Terima kasih untuk setiap cerita yang pernah terukir.

Terakhir untuk semua yang telah memberikan bantuan dan dorongan yang tak dapat disebutkan satu per satu. Semoga semua kebaikan serta doa'a yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT (Amin).Segala puji bagi Allah yang senantiasa selalu membimbing hambanya ke jalan yang benar.

Bukittinggi, Oktober 2017

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Taufik dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengaruh *Bullying* Terhadap Tugas Perkembangan Remaja di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kasih Bundo Yayasan Penyantun Pembina Anak Cacat (YPPAC) Bukittinggi. Shalawat dan salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan dua pedoman hidup menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dan prosedur untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu pada Jurusan Bimbingan Konseling. Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga peneliti, yang telah mencurahkan kasih sayang, dan perjuangan yang tak kenal lelah untuk masa depan dan kehidupan peneliti, selanjutnya peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor dan Wakil Rektor IAIN Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana selama peneliti mengikuti perkuliahan.

2. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana selama peneliti mengikuti perkuliahan.
3. Ketua Jurusan Bimbingan Konseling IAIN Bukittinggi beserta staf yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan untuk kepentingan perkuliahan dari awal hingga peneliti menyelesaikan studi.
4. Bapak Muhiddinur Kamal, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Fadhilla Yusri, M.Pd., Kons selaku pembimbing dan dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bantuan, dorongan, arahan, dan bimbingan dengan penuh perhatian dan kesabaran hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Dr, Wedra Aprison, M.Pd, Bapak Januar, M.Pd, dan Ibu Rahmawati Wae, M.Pd yang telah bersedia meluangkan waktu untuk peneliti melakukan uji validasi angket penelitian.
6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan dan karyawati IAIN Bukittinggi yang telah membekali peneliti dengan berbagai pengetahuan.
7. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Angkatan 2012 yang telah banyak memberikan masukan, kritikan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu peneliti selama menyelesaikan studi di IAIN Bukittinggi tanpa terkecuali yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan yang telah diberikan peneliti ucapkan terimakasih, semoga apa yang telah diberikan itu dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal, akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kekhilafan.

Bukittinggi, Juli 2017

HIDAYATUL FITRI.Z

NIM. 2612. 065

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GRAFIK

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakang 1
B. IdentifikasiMasalah 10
C. BatasanMasalah 10
D. RumusanMasalah 11
E. TujuanPenelitian 11
F. ManfaatPenelitian 11
G. Penjelasan Judul 12
H. Sistematika Penulisan 14

BAB II KAJIAN TEORI

A. *Bullying* ..... .15
   1. Pengertian *Bullying* 15
   2. Wujud *Bullying* 16
   3. Faktor Penyebab *Bullying* 19
   4. Dampak *Bullying* 21
   5. Ciri-Ciri Siswa Yang Bisa Menjadi Korban *Bullying* ..... .22
B. Konsep Remaja ..... .23
   1. Pengertian Remaja 23
   2. Tahap-Tahap Perkembangan Remaja 24
   3. Ciri-Ciri Masa Remaja 25
   4. Tugas Perkembangan Masa Remaja 28

C. Pengaruh *Bullying* Terhadap Tugas Perkembangan Remaja 31
D. Kerangka Konseptual 33
E. Penelitian Relevan 33
F. Hipotesis 36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 37
B. Tempat Penelitian 37
C. Populasi dan Sampel 38
D. Teknik Pengumpulan Data 40
E. Teknik Analisis Data 45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian 51
B. Uji Persayaratan analisis 63
C. Uji Hipotesis 68
D. Pembahasan 69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 72
B. Saran 73

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Menurut **UU No. 20 Tahun 2003** tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah :

> "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".[1]

Berdasarkan hal di atas jelas bahwa pendidikan dilakukan secara teroganisir, jelas, dan telah direncanakan. Oleh karena itu pendidikan tersebut mempunyai tujuan dan proses yang telah ditetapkan, sehingga hal ini dapat mengukur perubahan yang terjadi kepada individu atau peserta didik yang mengikuti proses tersebut. Perubahan yang terjadi dapat dilihat dan diukur semenjak individu memulai pendidikan tersebut yaitu dari lahir sampai akhir hidup (*long life education*).

Sebagai suatu asas pendidikan, pendidikan seumur hidup sudah selayaknya diisi dengan berbagai bentuk

[1] Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003

pendidikan yang berbeda satu sama lain, seperti pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diperoleh dibangku sekolah yang teratur, bertindak, dan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat.[2] Pendidikan formal meliputi berbagai jenis tingkatan sekolah mulai dari tingkat rendah, menengah, hingga tinggi. Berdasarkan hal tersebut sudah jelas bahwa pendidikan formal adalah pendidikan dengan sistem sekolah.

Pendidikan non formal adalah setiap kesempatan di mana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah diluar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan, maupun bimbingan sesuai dengan dengan usia dan kebutuhan kehidupan, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan, bahkan lingkungan masyarakat dan Negara.[3] Pada umumnya siswa yang menempuh pendidikan, berada pada masa remaja. Periode remaja adalah periode dimana individu meninggalkan masa anak-anaknya dan mulai memasuki masa dewasa. Oleh karena itu periode remaja dapat dikatakan periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.

---

[2] Sulaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendididkan Luar Sekolah, (*Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999), Cetakan ke- 2, Hal 16

[3] Sulaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendididkan Luar Sekolah …* Hal 50

Remaja dalam bahasa Inggris yaitu *adolescence* yang berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. adapun masa remaja ini meliputi tiga periode yaitu : (a) remaja awal: 12-15 tahun; (b) remaja madya: 15-18 tahun; (c) remaja akhir; 19-22 tahun.[4] Maka dapat didefenisikan remaja adalah suatu periode dalam kehidupan manusia yang telah melalui masa anak-anak, dan masih tumbuh menuju proses masa dewasa. Selama periode ini terjadi perkembangan yang berupa perubahan bentuk dan perilaku individu.

Pada usia ini seharusnya individu telah berada pada posisi yang cukup kompleks karena ia telah banyak menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya. Adapun tugas-tugas perkembangan pada usia remaja adalah menjalin hubungan baik dengan teman sebaya maupun sesama manusia, menerima keadaan fisik dan peranannya, serta menginginkan perilakunya dapat diterima oleh masyarakat, memperoleh kebebasan secara emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, menyiapkan karir dalam bidang ekonomi dengan suatu pekerjaan, mempersiapkan diri untuk memasuki masa pernikahan, mengakui suatu tata nilai dan

[4] SarlitoWirawan Sarwono, *Psikologi Remaja,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal 24

sistem etika yang membimbing segala tindakan, belajar bertanggung jawab sebagai warga negara.[5]

Berdasarkan hal di atas peneliti menyimpulkan bahwa tugas-tugas perkembangan remaja mencakup segala hal yang akan dilalui dalam perkembangannya, seperti proses mempelajari nilai dan norma dalam masyarakat, mampu bergaul baik dengan teman sebaya, menerima kondisi fisik, serta mampu menyesuaikan diri dengan ketentuan yang berlaku. Dalam menjalankan tugas perkembangnya belum semua remaja mampu melaluinya dengan mulus sebagian ada yang mengalami masalah seperti dalam pergaulan seperti sering menjadi korban atau pelaku *bullying.*

Bullying adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/sekelompok orang. Pihak yang kuat disini tidak berarti kuat dalam ukuran fisik saja, tetapi bisa juga kuat secara mental.[6] Contoh penyalahgunaan kekuatan oleh pihak yang kuat (pelaku) seperti: senior yang memanfaatkan keseniorannya untuk menindas junior (korban). dimana korban biasanya tidak mampu membela atau

[5] Mubin dan Ani Cahyani, *Psikologi Perkembangan,* (Jakarta :PT.Ciputat Press, 2006), hal 45

[6] Tim Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *BULLYING Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, (Jakarta : Penerbit PT Grasindo, 2008) hal 2

mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik maupun mental.

Adapun wujud bullying dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori: bullying fisik, *bullying* non-fisik, dan *bullying* mental/ psikologis.[7] *Bullying* tersebut terjadi dalam bentuk menampar, memukul, meledek, dan kata-kata yang kasar serta cendrung memojokkan pihak korban/yang *dibully* sehingga menimbulkan rasa malu, sakit, tidak nyaman serta ketakutan pada diri korban.

Akibat *bullying* tersebut akan berpengaruh pada pencapaian tugas-tugas perkembangan remaja yang tidak akan terlaksana dengan baik dan semestinya. Hal ini sesuai dengan dampak *bullying* yang akan terjadi seperti : mengurung diri, ingin pindah sekolah, prestasi belajar menurun, dan tidak mau bersosialisasi dengan lingkungannya. [8]

Dalam perkembangannya remaja harus mampu memenuhi tugas-tugas perkembangannya. Hal ini seperti pendapat Kay yaitu: menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya, mencapai kemandirian emosional

[7] Tim Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *BULLYING Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak* ... hal 2

[8] Tim Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *BULLYING Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak* ... hal 12

dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas, mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain baik secara individual maupun kelompok, menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya, menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuan sendiri, memperkuat *self control* atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip, falsafah hidup dan mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri yang kekanak-kanakan.[9]

Remaja korban *bullying* yang tidak mampu bersosialisasi tentu akan sulit bergaul dengan teman sebayanya. Dampak *bullying* akan mempengaruhi pencapaian tugas perkembangan remajanya yang salah satu itemnya yaitu mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebayanya.

Namun tanpa disadari *bullying* ini sudah seperti hal yang biasa bagi masyarakat kita, *bullying* sudah dianggap wajar bahkan bagi orang tua atau keluarga yang anak atau anggota keluarga mereka sendiri telah menjadi korban dan pelaku *bullying*. Hal ini juga sering tidak disadari oleh guru atau pihak sekolah, atau jika pun ada guru dan pihak sekolah yang melarang peristiwa *bullying* masih berlangsung secara

[9] Yusuf, S, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hal 72

diam-diam. Ini dikarenakan adanya ancaman keras pelaku kepada korban. Situasi ini menimbulkan empati saksi (siswa lain) lebih memilih diam demi keselamatannya sendiri, toh si korban bukanlah temannya.[10] Karena jika *bullying* sudah dianggap wajar di rumah dan di sekolah yang merupakan lingkungan terdekat maka hal ini juga akan lebih dianggap wajar jika terjadi di masyarakat.

Hal senada juga sering terjadi di pusat pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan paket A, B dan C, yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kasih Bundo Yayasan Penyantun Pembina Anak Cacat (YPPAC) Bukittinggi, sekolah ini merupakan sekolah tempat pendidikan bagi anak-anak yang termarjinalkan dari lingkungannya, seperti anak-anak yang memiliki masalah disekolah sebelumnya, memiliki kemampuan akademik yang rendah, memiliki kemampuan ekonomis yang rendah dan sebagainya. Hal tersebut dapat memungkinkan terjadinya perilaku *bullying* antar peserta didik di sekolah

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan selama disekolah ini pada hari rabu 20 Januari 2016. Peneliti mendapati terjadinya perilaku *bullying* disekolah ini biasanya hadir tanpa disadari oleh korban maupun guru.

[10] Tim Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *BULLYING Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak* ... hal 20

Pelaku *bullying* biasanya bertingkah dengan alasan bergurau, hanya bercanda, dan lain lain. Perilaku ini hadir dalam bentuk sikap peserta didik yang saling mencemoohkan, menertawakan teman yang berpenampilan lain, memanggil teman dengan sebutan yang aneh, menyebar gosip, membedakan perlakuan kepada teman yang bukan kelompoknya, menatap aneh atau tidak mau berteman dengan siswa yang berasal dari golongan berbeda.

Perilaku *bullying* lainnya yang penulis temukan adalah adanya beberapa siswa yang dengan sengaja, menyikut, menarik baju, mendorong, menjatuhkan barang, menginjak kaki, dan menyenggol siswa lainnya, dan ketika siswa yang diganggu diatas merespon pelaku malah beralasan tidak sengaja dan beberapa kali disertai dengan candaan. Pada beberapa siswa penulis menemukan peserta didik yang terkucilkan (kurang favorit) dalam pergaulan dan cendrung memiliki kelemahan. Hal ini menjadikannya sasaran empuk perilaku *bullying* seperti peserta didik bertubuh kecil (memiliki kelainan fisik), berusia kecil, tidak percaya diri, pendiam berpenampilan terlalu berlebihan, memiliki sikap sombong, terlalu bersih, terlalu manja, bersikap centil, merasa dirinya cantik atau ganteng, dan sebagainya yang sikap atau perilakunya lain atau terlalu berlebihan sehingga

membuat peserta didik ini tidak disukai temannya dan menyebabkan perilaku *bullying* terjadi menjadi korban *bullying*

Pada peserta didik yang sering menjadi korban juga peneliti menemukan sikap yang menunjukkan gejala dari perilaku *bullying*. Hal ini seperti: sering tidak hadir kesekolah tanpa alasan, ketika hadir peserta didik ini lebih suka diam dan tidak bersemangat, sering keluar kelas lebih dulu dibandingkan teman-teman lainnya, mudah tersinggung, tidak suka bercerita, tidak suka bermain dengan siswa lainnya dan sering tidak mau tampil atau mengeluarkan pendapat.

Dari yang peneliti lihat peserta didik yang memiliki sikap seperti yang diatas mengalami masalah dam pencapaian tugas perkembangannya seperti menjadi pendiam dan tidak ingin berkomunikasi ataupun bermain dengan temannya akibat tidak mampunya menjalin hubungan baik dengan temannya. Sering tidak menerima fisik maupun dirinya sendiri, emosinya tidak terkontrol seperti menjadi mudah marah, atau malah menjadi sensitif dan murah tersinggung dikarenakan belum mencapai kemandirian secara emosional, tidak mau mendengar dengan nasehat orang dewasa karena merasa tidak menemukan model yang dijadikan identitasnya, bersikap kekanak-kanakan seperti minta dijemput antar,

bersikap manja dan merengek kepada orang tua maupun guru. Tidak memiliki prinsip seperti mudah terpengaruh, ragu akan benar dan salah dan lain-lainnya

Oleh karena itu peserta didik di sini memiliki kesempatan yang lebih besar sebagai pelaku maupun korban *bullying* itu sendiri, hal ini juga sesuai dengan pendapat PA salah satu pendidik di sekolah ini pada wawancara awal yang peneliti lakukan pada hari senin 25 Januari 2016. PA berpendapat bahwa:

> "Sekolah ini merupakan sekolah yang didirikan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat dan anak anak untuk melanjutkan pendidikannya, namun sekolah ini bukanlah seperti sekolah biasa, yang anak-anaknya memiliki sopan santun dan menjaga etika. Di sekolah ini anak-anak berbicara tanpa melihat situasi dan kondisi, anak anak cendrung berkata kasar kepada siapapun, dan sering juga terjadi perkelahian atau sikap-sikap yang saling memojokkan antar peserta didik." [11]

Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor di atas yang memungkinkan peserta didik mengalami banyak tekanan, sehingga peserta didik merasa takut, malu dan juga ingin membalaskan (bertindak kasar kepada orang lain). Ini seirama dengan yang disampaikan oleh RH salah seorang peserta didik pada hari kamis 28 Januari 2016, yakni :[12]

> "Saya merasa banyak teman-teman yang mengucilkan saya kak karena saya berhenti sekolah di sekolah umum semenjak itu teman-teman pun mulai jarang bergaul dengan saya, di

[11] PA, Salah seorang pendidik di PKBM Kasih Bundo YPPAC, Senin 25 Januari 2016

[12] DI, Salah seorang peserta didik di PKBM Kasih Bundo YPPAC, Kamis 28 Januari 2016

> sekolah ini saya juga sering dikucilkan terutama diantara teman sekelas, karena saya bukanlah bagian dari kelompok-kelompok yang ada di kelas. Saya juga sering diganggu oleh teman laki-laki seperti dimintai uang, dicemoohkan, dan memanggil saya dengan panggilan yang tidak saya sukai. Hal itu terkadang ingin membuat saya menjadi orang jahat saja, terkadang saya juga ingin mengejek atau memukul anak lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal tersebut peneliti menyimpulkan, peserta didik di sekolah ini kemungkinan besar sudah menjadi pelaku maupun korban *bullying*, Dimana peserta didik tersebut telah mengalami penghambatan dalam mencapai tugas-tugas perkembangan remajanya

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai permasalahan ini dengan judul **"Pengaruh *Bullying* Terhadap Tugas Perkembangan Remaja di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kasih Bundo Yayasan Penyantun Pembina Anak Cacat (YPPAC) Bukittinggi".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ditemuinya wujud *bullying* yang terjadi pada peserta didik di PKBM Kasih Bundo YPPAC Bukittinggi seperti mencemoohkan, menertawakan

teman yang berpenampilan lain dan memanggil teman dengan sebutan yang aneh

2. Ditemuinya gejala *bullying* pada peserta didik di PKBM Kasih Bundo YPPAC seperti sering tidak hadir kesekolah tanpa alasan, ketika hadir peserta didik ini lebih suka diam dan tidak bersemangat, sering keluar kelas lebih dulu dibandingkan teman-teman lainnya, mudah tersinggung.
3. Ditemukannya peserta didik yang mengalami penghambantan dalam tugas-tugas perkembangan remajanya di PKBM Kasih Bundo YPPAC Bukittinggi seperti menjadi pendiam dan tidak ingin berkomunikasi ataupun bermain dengan temannya akibat tidak mampunya menjalin hubungan baik dengan temannya.
4. Ditemukannya perilaku *bullying* yang hadir sebagai candaan sesama siswa, sehingga guru maupun teman tidak menyadarinya di PKBM Kasih Bundo YPPAC Bukittinggi.

C. Batasan Masalah

Adapun peneliti di sini membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Pengaruh *bullying* terhadap tugas perkembangan remaja di PKBM Kasih Bundo YPPAC.
2. Besarnya pengaruh *bullying* terhadap tugas perkembangan remaja di PKBM Kasih Bundo YPPAC.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *bullying* terhadap tugas perkembangan remaja di PKBM Kasih Bundo YPPAC ?
2. Seberapa besar pengaruh *bullying* terhadap tugas perkembangan remaja di PKBM Kasih Bundo YPPAC ?.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *bullying* terhadap tugas perkembangan remaja di PKBM Kasih Bundo YPPAC.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *bullying* terhadap tugas perkembanagn remaja di PKBM Kasih Bundo YPPAC.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat akademis guna menyelesaikan S1 Jurusan BK Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
2. Untuk melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu penelitian dan keilmuan
3. Sebagai masukan bagi yayasan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

4. Sebagai bahan bacaan terutama bagi pembaca yang ingin mengetahui hal yang berkaitan dengan *bullying.*

G. Penjelasan Judul

Pengaruh : Daya atau kemampuan yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang perbuatan seseorang.[13] Sedangkan pengaruh yang akan dilihat di sini adalah pengaruh *bullying* terhadap tugas perkembangan remaja

Bullying : Tindakan untuk menimbulkan rasa sakit atau menyakiti orang lain untuk kepentingan sendiri.[14] Adapun *bullying* yang penulis maksud di sini adalah segala tindakan yang dilakukan remaja untuk menyakiti remaja lainnya yang terjadi di PKBM Kasih Bundo YPPAC.

Tugas perkembangan Remaja : Tugas perkembangan pada masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakkan serta berusaha untuk

[13] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003) edisi 3, cetakan ke- 4, hal 849

[14] Wharton, steve, *How To Stop That Bully Menghentikan si Tukang Teror* Alih bahasa oleh : Ratri Sunar Astut , (Yogyakarta: Kanisius, 2013), cetakan ke- 5, hal 7.

mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa[15]. Adapun tugas perkembangan remaja yang penulis maksud disini adalah tugas perkembangan remaja yang meliputi tahap perkembangan remaja awal dan madya.

PKBM Kasih Bundo YPPAC : sekolah non formal bagi masyarakat yang menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat yang berada dibawah Yayasan penyantun pembina anak cacat (YPPAC), sekolah ini memfasilitasi pendidikan kesetaraan paket A, B, C bagi masyarakat yang membutuhkan. Dan berlokasi di berlokasi dipusat kota Bukittinggi yaitu tepatnya di Gantiang, Kelurahan Manggih Gantiang, Kecamatan Mandiangin Koto Salayan, Kota Bukittinggi (Kurai).

Jadi maksud dari judul penelitian ini ialah: Segala daya atau kemampuan yang timbul dari perbuatan seseorang yang menyakiti orang lain (remaja) yang menyebabkan remaja tersebut sulit meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakannya yang pada akhirnya tidak mampu berperilaku secara dewasa sesuai rentang usianya (remaja). Dalam hal ini peneliti

[15] Prayitno, *Psikologi Perkembangan Remaja* , (Padang: Angkasa Raya, 2006), hal 42

menyimpulkan sebagai pengaruh *bullying* terhadap tugas perkembangan remaja yang berada di PKBM Kasih Bundo YPPAC Bukittinggi.

H. Sistematika Penulisan

Pada bab I sistematika penulisannya adalah mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

Pada bab II sistematika penulisannya berisi tentang landasan teori mengenai (a) *bullying* yaitu meliputi : pengertian, jenis, dan dampak. Dan (b) mengenai tugas perkembanga remaja yaitu : pengertian remaja, tahap-tahap perkembangan remaja, ciri-ciri remaja, dan tugas-tugas perkembangan remaja. Kemudian berisi tentang pengaruh *bullying* terhadap tugas perkembangan remaja, kerangka berfikir, penelitian relevan dan hipotesis.

Adapun pada bab III sistematika penulisan berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Bullying*

1. Pengertian *Bullying*

Bully dalam *Oxford English Dictionary* adalah: tindakan untuk menimbulkan rasa sakit atau menyakiti orang lain untuk kepentingan sendiri. Kata *bullying* untuk mendeskripsikan semua gejala perlakuan seseorang yang ditujukan untuk menyakiti orang lain demi kepentingan sendiri. [16]*Bullying* yang dimaksud disini lebih ditekankan kepada perilaku seseorang yang mengganggu orang lain atau menimbulkan penderitaan kepada orang lain yang disebabkan untuk pemenuhan keinginan orang tersebut (si pelaku).

Menurut pendapat lain *bullying* adalah sebuah situasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/kelompok. Istilah *bullying* diilhami dari kata *bull* (bahasa Inggris) yang berarti "banteng" yang suka menanduk. Pihak pelaku *bullying* biasa disebut *bully.*[17] *Bully* dalam defenisi ini lebih lebih kepada perilaku yang menyakiti orang lain dimana para pelakunya memiliki kekuasaan atau kedudukan yang lebih tinggi atau penting dari

---

[16]Wharton, steve, *How To Stop That Bully Menghentikan si Tukang Teror* Alih bahasa oleh:Ratri Sunar Astut , (Yogyakarta:Kanisius, 2013), cetakan ke- 5, hal 7

[17]Tim Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *BULLYING Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, ... hal 2

pada korban. Hal ini biasa terjadi disekolah dimana senior sering menindas juniornya dikarenakan ia lebih berkuasa dari juniornya.

Bullying juga dapat diartikan sebagai penggunaan agresi dengan tujuan untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun mental. *Bullying* merujuk pada tindakan yang bertujuan menyakiti dan dilakukan secara berulang. Sang korban biasanya anak yang lemah dibandingkan pelaku.[18]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan tindakan kekerasan/penindasan yang dilakukan berulang-ulang dalam kurun waktu tertentu untuk menyakiti orang lain yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat kepada pihak yang lebih lemah, perilakunya dapat berupa kontak fisik dan psikis.

2. Wujud *Bullying*

Bullying dapat terjadi dalam beberapa bentuk (wujud). Namun secara umum, *bullying* dapat dikelompokkan pada empat kategori yaitu:

a. *Bullying* fisik

Bullying fisik merupakan jenis *bullying* yang bisa dilihat secara kasat mata. Siapapun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *bullying* dengan korbannya, seperti:

[18]Imam Musbikin, *Mengatasi Anak Mogok Sekolah + Malas Belajar*, (Jogjakarta: Laksana, 2012), hal 123

memukul, menarik baju, menyenggol, menjewer, menjambak, menendang, menampar, menimpik, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, menghukum dengan berlari keliling lapangan, menolak, mendorong, mencekik, menggigit, meninju, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, merusak pakaian/*property* pribadi, mencakar, menodongkan senjata, menginjak kaki, menghukum dengan cara *push up,* menarik baju, menyenggol, menghukum dengan cara membersihkan WC, memeras dan merusak barang orang lain.[19]

Bullying fisik ini biasanya ada yang memberikan bekas kepada tubuh korban dan ada juga yang tidak. Namun kebanyakan dari *bullying* fisik ini sering dianggap sebagai ketidaksengajaan oleh pelaku. kebanyakan pelaku berdalih tidak sengaja menginjak kaki korban karna tidak kelihatan, atau pelaku sering mengatakan hanya bercanda dengan korban. Dan korbanpun biasanya sering mengiiyakan alasan pelaku.

Nanum *bullying* biasaya baru disadari jika telah menjurus kepada luka fisik yang tampak dan

[19]Tim Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *BULLYING Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, ... hal 3

membekas atau pada saat pelaku melakukan hal tersebut secara berulang ulang. Dan pada saat ini lah korban sering baru menyadarinya

b. *Bullying* verbal

Bullying ini juga bisa terdeteksi karena bisa tertangkap indra pendengaran kita. Adapun contoh *bullying* verbal: memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan didepan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, menfitnah, dan menolak. [20] *Bullying* verbal merupakan bentuk *bullying* yang paling umum digunakan, baik oleh anak laki-laki maupun oleh anak perempuan. *Bullying* verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan di hadapan orang dewasa atau teman sebaya tanpa terdeteksi.

c. *Bullying* mental/psikologis

Bullying mental/psikologis yang paling berbahaya karena sulit dideteksi dari luar. Seperti: memandang dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi wajah yang merendahkan, mengejek, memandang dengan penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, mengucilkan,

[20] Tim Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *BULLYING Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak* ... hal 3

memandang dengan hina, mengisolir, menjauhkan, dan lain-lain[21]

Bullying mental ini menjadi berbahaya karena korban akan merasa tertekan dengan semua yang dilakukan korban, perasaan tertekan ini yang akan mempengaruhi kondisi psikologis korban sehingga korban akan merasa rendah diri.

d. *Bullying* Elektronik

Bullying elektronik merupakan bentuk *bullying* yang menggunakan sarana elektronik dan fasilitas internet dalam pelaksanaannya. Hal ini seperti menggunakan komputer, handphone, website, situs jejaring sosial, chat, email, facebook, twitter dan lain-laindalam meneror korban. [22]

Dalam peneroran ini pelaku biasanya menggunakan tulisan, animasi, gambar, video, dan film yang sifatnya mengidentifikasi, mengikuti, dan menyudutkan. Akibat dari perilaku ini korban cendrung merasa terganggu dan tidak nyaman.

3. Faktor Penyebab *Bullying*

[21]Tim Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *BULLYING Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak* ... hal 4

[22] Barbara Coloroso, S*top Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU)*, (Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi, 2007), hal 47

Faktor *bullying* ini bisa bermacam-macam, namun peneliti membaginya kedalam tiga pembagian yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan teman sebaya.

a. Faktor keluarga

Menurut penelitian, perilaku *bullying* dapat dipicu oleh pola asuh orang tua yang otoriter.[23] Anak yang melihat orangtuanya atau saudaranya melakukan *bullying* biasanya akan mengembangkan perilaku *bullying* juga. Ketika anak menerima pesan negatif berupa hukuman fisik di rumah, dengan pengalaman tersebut mereka cenderung akan lebih dulu menyerang orang lain sebelum mereka diserang. *Bullying* dimaknai oleh anak sebagai sebuah kekuatan untuk melindungi diri dari lingkungan yang mengancam dirinya.

b. Faktor sekolah

Bullying berkembang pesat di lingkungan sekolah yang sering memberikan masukan negatif kepada siswanya, seperti adanya hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antara sesama

[23]Imam Musbikin, *Mengatasi Anak Mogok Sekolah + Malas Belajar*, ... hal 135

anggota sekolah. Cara mendidik guru dan tradisi yang berlaku disekolah juga merupakan salah satu penyebab *bullying.*[24] Dimana guru yang biasanya menjadi suri teladan yang baik, namun dalam kenyataanya sering memberikan contoh yang tidak pantas kepada siswa, seperti mencap siswa nakal, bodoh, memaki siswa, dan mempermalukan siswa didepan teman temannya. Kemudian tradisi yang terjadi di sekolah yang buruk seperti adnya budaya senioritas dan junioritas yang mengakibatkan senior bertindak tidak berlebihan dan tidak pantas kepada juniornya.

c. Faktor teman sebaya

Teman sebaya merupakan salah satu faktor yang paling mempengaruhi seseorang melakukan *bullying.* Hal ini dilakukan atas dasar ingin diterima oleh kelompok sosial meskipun individu tersebut tidak setuju dengan pandangan kelompok tersebut. Kemampuan pelaku untuk selalu tampak baik sebagai seorang teman sering kali memberikan tekanan negatif pada korbannya, jika siklus ini tidak diputuskan, maka dapat mengakibatkan kerusakan pada diri korban.

[24]Imam Musbikin, *Mengatasi Anak Mogok Sekolah + Malas Belajar*, ... hal 135

4. Dampak *Bullying*

Salah satu dampak *bullying* yang paling jelas terlihat adalah kesehatan fisik, seperti luka, lebam, sakit kepala, sakit tenggorokan, flu, batuk, sakit dada dan bahkan kematian. Dampak lain yang kurang terlihat, namun memiliki efek jangka panjang yaitu terganggunya kondisi psikologis dan penyesuaian sosial yang buruk.

Adapun mengemukakan gejala-gejala dampak dari perilaku *bullying* yaitu:

a. Mengurung diri (*school phobia*),
b. Menangis, meminta pindah sekolah
c. Konsentrasi anak berkurang, prestasi belajar menurun
d. Tidak mau main atau bersosialisasi
e. Suka membawa barang-barang tertentu (sesuai permintaan pelaku)
f. Anak jadi penakut dan gelisah
g. Marah-marah, berbohong
h. Melakukan perilaku *bullying* kepada orang lain
i. Memar/lebam-lebam
j. Tidak bersemangat dan menjadi pendiam
k. Sensitif, rendah diri dan menyendiri,
l. Menjadi kasar dan pendendam
m. Berkeringat dingin dan mudah cemas
n. Tidak percaya diri
o. Mimpi buruk dan mudah tersinggung.[25]

Gejala-gejala ini merupakan dampak yang terkadang sering kita abaikan, karena sebagian besar kita menganggap hal ini sebagai hal yang

[25] Tim Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *BULLYING Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak* ... hal 12

biasa terjadi pada siswa. Tanpa kita sadari hal ini sangat berpengaruh besar bagi siswa yang menjadi korban *bullying*

5. Ciri-ciri Siswa yang Bisa Menjadi Korban *Bullying*

Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa menjadi korban *bullying* yaitu siswa yang belum mampu bersikap *assertive* sehingga mereka tidak dapat menolak saat diperlakukan negatif, karena ketidakmampuan mereka merespon perilaku *bullying.* Korban *bullying* adalah seseorang yang berulang kali mendapat perlakuan agresi dari kelompok teman sebaya, baik dalam bentuk serangan fisik, verbal, atau kekerasan psikologis.

Adapun ciri-ciri anak yang menjadi korban *bullying* adalah sebagai berikut:

a. Berfisik kecil, lemah
b. Berpenampilan lain dari biasa
c. Sulit bergaul
d. Siswa yang rendak kepercayaan dirinya
e. Anak yang canggung (sering salah bicara/bertindak/berpakaian)
f. Anak yanga memiliki aksen yang berbeda
g. Anak yang dianggap menyebalkan dan menantang *bully*
h. Cantik/ganteng, tidak cantik/tidak ganteng
i. Anak orag tidak punya/ anak orang kaya
j. Kurang pandai
k. Anak yang gagap
l. Anak yang dianggap sering argumentatif terhadap *bully* dan lain-lain

Dari beberapa penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri siswa yang bisa menjadi korban *bullying* yaitu kondisi fisik siswa yang kecil/memiliki kekurangan secara fisik, berpenampilan norak, penghargaan terhadap dirinya yang rendah, tidak percaya diri, tidak berperilaku sesuai dengan kelompok/komunitas, perilaku dianggap tidak sopan dan tidak sesuai dengan tradisi serta kurangnya pengetahuan siswa terkait dengan tindakan *bullying*.

B. Konsep Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan salah satu periode dalam rentangan kehidupan manusia. Periode remaja adalah periode di mana individu meninggalkan masa anak-anaknya dan mulai memasuki masa dewasa. Oleh karena itu periode remaja dapat dikatakan periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Remaja dalam bahasa Inggris yaitu *adolescence* yang berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa.[26]

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah seorang individu yang telah mengalami masa balig yang ditandai pada wanita dengan mengalami menstruasi dan pada pria mengalami mimpi basah yang berada pada rentang umur antara 12 tahun sampai 22 tahun.

[26]Hurlock, E. B, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Terjemahan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo, (Jakarta: Erlangga, 1980), hal 206

2. Tahap-tahap Perkembangan Remaja

Menurut Petro Blos dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan ada tiga tahap perkembangan remaja yaitu:

a. Remaja Awal (*Early Adolescence*) 12-15 tahun

Pada tahap ini ramaja masih terheranakan perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran beru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah teransang secara erotis. Kepekaan yang berlebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap "ego". Hal ini menyebabkan para remaja awal sulit mengerti dan dimengerti orang dewasa.

b. Remaja Madya (*Middle Adolescence*)15-18 tahun

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman. Ia akan senang jika banyak teman yang menyukainya. Ada kecendrungan " *narcistic"* yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Pada tahap ini remaja juga berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu harus memilih yang mana: peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, dan sebagainya. Remaja pria harus membebaskan diri dari *Oedipoes Complex*

(perasaan cinta pada ibu sendiri pada masa kanak-kanak) dengan mempererat hubungan dengan teman lain jenis.

c. Remaja Akhir (*Late Adolescence*)19-22 tahun

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal dibawah ini.

1) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
2) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
3) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
4) *Egosentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
5) tumbuh "dinding" yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).[27]

3. Ciri-ciri Masa Remaja

Remaja yang berkembang memperlihatkan kemampuan bertingkah laku yang positif karena mereka memperlihatkan tingkah laku yang khas sebagai tanda bahwa mereka berkembang sebagai remaja yang normal. Mubin dan Cahyadi menyebut masa remaja sebagai masa peralihan, pada masa ini mereka bingung karena pikiran dan emosinya berjuang untuk menemukan dirinya, memahami dan

[27] Sarlito Wirawan sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal 24

menyeleksi serta melaksanakan nilai-nilai yang ditemui di masyarakatnya, di samping perasaan ingin bebas dari segala ikatan orang dewasa.[28] Dimasa inilah individu mulai mengenali dirinya dan mengenali lingkungannnya dimana dalam prosesnya individu ini sering bertentangan dengan hal yang selama ini telah ia lalui.

Hall berpendapat bahwa remaja merupakan masa *strum and drang,* yaitu sebagai periode yang berada dalam dua situasi; antara kegoncangan, penderitaan, asmara, dan pemberontakan dengan otoritas orang dewasa. Selanjutnya, dia mengemukakan pengalaman sosial selama remaja dapat mengarahkannya untuk menginternalisasi sifat-sifat yang diwariskan oleh generasi sebelumnya.[29]Dimana dalam masa ini terjadi suatu konflik dalam diri remaja sehingga ia dapat memasukkan nilai-nilai yang telah ada dan menjadi ciri khas remaja itu sendiri.

Hurlock mengemukakan beberapa ciri-ciri yang membedakan masa remaja dengan periode sebelum dan sesudahnya yaitu:

a. Masa Remaja sebagai Periode yang Penting

Ada beberapa periode yang lebih penting daripada periode lainnya, karena akibatnya yang langsung terhadap

[28]Mubin dan Cahyadi, A., *Psikologi Perkembangan, ...* hal 103

[29]Santrock, J. W. Tanpa Tahun. *Adolescence: Perkembangan Remaja,* Terjemahan oleh Adelar, S. B dan Saragih, S, (Jakarta: Erlangga, 2003) hal 10

sikap dan perilaku dan ada juga yang penting karena akibat jangka panjang.

b. Masa Remaja sebagai Masa Peralihan

Pada masa peralihan, status tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan. Pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga seorang dewasa.

c. Masa Remaja sebagai Periode Perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik selama awal masa remaja ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat.

d. Masa Remaja sebagai Masa Mencari Identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki maupun perempuan, lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi menjadi sama dengan teman dalam segala hal seperti sebelumnya.

e. Masa Remaja sebagai Usia yang Menimbulkan Ketakutan

Stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapik, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak yang menyebabkan orang dewasa harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang belum mampu untuk bertanggung jawab.

f. Masa Remaja sebagai Masa yang Tidak Realistik

Remaja cenderung memandang dirinya dan orang lain seperti apa yang mereka inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Semakin tidak realistik cita-citanya semakin mereka menjadi marah. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakan dirinya atau jika ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya.

g. Masa Remaja sebagai Ambang Masa Dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa.[30]

Dari beberapa penjelasan sebelumnya, didapatkan pada masa remaja mengalami perubahan fisik (pertumbuhan) paling pesat, dan umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga ingin mencoba-coba, suka menghayal, gelisah, takut, tertarik dengan lawan jenis, suka beraktivitas berkelompok, serta berani melakukan pertentangan jika merasa "tidak dianggap". Untuk itu, mereka sangat memerlukan keteladanan, pengetahuan tentang nilai moral, konsistensi dalam melaksanakan nilai-nilai yang berlaku di

[30] Hurlock, E. B, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Terjemahan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo, ... hal 207

masyarakat, perhatian, serta komunikasi yang tulus dan empatik dari orang dewasa.

4. Tugas Perkembangan Masa Remaja

Tugas perkembangan adalah suatu proses yang menggambarkan perilaku kehidupan sosio-psikologis manusia pada posisi yang harmonis didalam lingkungan masyarakat yang lebih luas dan kompleks.[31]Pada usia remaja individu telah berada pada posisi yang cukup kompleks karena ia telah banyak menyelesaikan tugas-tugas perkembanganya.

Adapun tugas-tugas perkembangan pada usia remaja menurut Mubin adalah sebagai berikut : [32]

a. Menjalin hubungan dengan teman sebaya baik sesama
b. Menerima keadaan fisiknya dan peranannya, menginginkan dapat berperilaku yang diterima oleh masyarakat
c. Memperoleh kebebasan secara emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya
d. Menyiapkan karir dalam bidang ekonomi dengan suatu pekerjaan
e. Mempersiapkan diri untuk memasuki masa pernikahan
f. Mengakui suatu tata nilai dan sistem etika yang membimbing segala tindakan
g. Belajar bertanggung jawab sebagai warga negara.

Tugas perkembangan merupakan tugas yang muncul pada atau sekitar periode tertentu dalam kehidupan individu. Pencapaian tugas

[31]Enung Fatiamah, *Pikologi Perkembangan Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010) Cet III, Hal 161

[32]Mubin dan Ani Cahyani, *Psikologi Perkembangan ...* , Hal 45

perkembangan yang sukses berperan penting untuk kebahagiaannya dan pencapaian tugas-tugas selanjutnya, sedangkan kegagalan (pencapaian tugas-tugas perkembangan) mengarah pada timbulnya ketidakbahagiaan dalam diri individu itu dan sulit untuk mencapai tugas perkembangan selanjutnya.

Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Hurlock adalah:

a. Mampu menerima keadaan fisiknya;
b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa;
c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis; *
d. Mencapai kemandirian emosional;
e. Mencapai kemandirian ekonomi;
f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat; *
g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua; *
h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa; *
i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan;
j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.[33]

Dari penjelasan diatas didapatkan bahwa remaja harus mampu memenuhi tugas-tugas perkembangannya

[33] Ali, M dan Asrori, M, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 10

yaitu tidak hanya menerima kondisi fisiknya, namun juga harus mamapu memcapai kemandirian baik secara emosional maupun ekomomi. Remaja juga sudah harus mampu bertanggung jawab, mempersiapkan diri memasuki perkawinan. Dimana hal ini merupakan modal remaja tersebut memasuki fase berikutnya.

Kemudian Kay juga merangkum Tugas-tugas perkembangan remaja sebagai berikut:

1. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya;
2. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas;
3. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok;
4. menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya;
5. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri;
6. Memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip atau falsafah hidup (*weltanschauung*);
7. Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan.[34]

Jika tadi Hurlock sudah memahas beberapa point yang menurut penulis merupakan modal untuk remaja memasuki fase selanjutnya kedalam tugas-tugas

[34] Yusuf, S, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, ... hal 72

perkembanagn remaja, maka disini Kay lebih mengutamakan kepada penguatan diri remaja. Maksunya dalam tugas perkembangan ini Kay lebih mengutamakan bahwa tugas yang harus dipenuhi remaja dalam melalui fase ini yaitu lebih menguatkan konsep dirinya.

Dari berbagai penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan tugas-tugas perkembangan remaja yang penting yaitu mereka mampu menerima keadaan dirinya, memahami peran *seks*/jenis kelamin, mengembangkan kemandirian, mengembangkan tanggung jawab pribadi dan sosial, menginternalisasikan nilai-nilai moral, dan merencanakan masa depan dengan baik. Kemampuan remaja untuk menemukan sumber-sumber dan cara-cara untuk memperoleh pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya dan mengentaskan tugas-tugas perkembangannya merupakan syarat kunci bagi ketepatan perkembangannya.

C. Pengaruh *Bullying* Terhadap Tugas Perkembangan Remaja.

Korban *bullying* juga menunjukkan gejala dari perilaku *bullying* seperti. Gejala tersebut seperti: sering tidak hadir ke sekolah tanpa alasan, ketika hadir peserta didik ini lebih suka diam dan tidak bersemangat, sering keluar kelas lebih dulu dibandingkan teman-teman lainnya, mudah tersinggung, tidak suka bercerita,

tidak suka bermain dengan siswa lainnya dan sering tidak mau tampil atau mengeluarkan pendapat[35].

Gejala-gejala ini tentu akan memberikan dampak kepada korban. Semakin sering seseorang menjadi korban *bullying* maka akan semakin lama gejala-gejala tersebut hadir dalam dirinya. Sehingga akan mempengaruhi sikap dan perilaku orang tersebut menjadi pemalas, penakut, tidak berani tidak percaya diri ini tentu mempengaruhi perkembangannya

Dalam perkembangannya remaja harus mampu memenuhi tugas-tugas perkembangannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Kay seperti: menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya, mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas, mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain baik secara individual maupun kelompok, menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya, menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuan sendiri, memperkuat *self control* atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip, falsafah hidup dan mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri yang kekanak-kanakan.[36]

Bullying sebagai bentuk perilaku yang mengganggu tentu akan mempengaruhi perkembangannya seperti teori yang telah dijelaskan diatas tadi. Sehingga remaja korban *bullying* yang tidak

[35] Tim Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *BULLYING Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak* ... hal 12

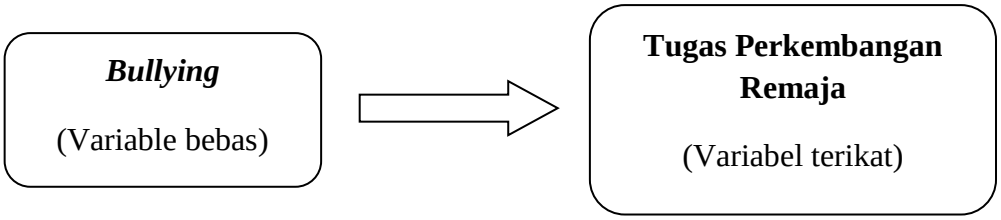
[36] Yusuf, S, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, ... hal 72

mau bergaul atau yang penyendiri tentu akan sulit bersosialisasi dengan teman sebayanya. Dampak *bullying* akan mempengaruhi pencapaian tugas perkembangan remajanya yang salah satu itemnya yaitu mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebayanya.

Kemudian peserta didik yang menjadi pendiam dan tidak ingin berkomunikasi ataupun bermain dengan temannya. Ini dikarenakan perlakuan dari teman yang sering membullynya tentu akan sulit menjalin hubungan baik dengan temannya. Ha ini juga merupakan salah satu item tugas perkembangan yang akan terganggu.

Ketidakmampuan korban menerima fisik maupun keadan dirinya sendiri dikarenakan teman-teman yang sering mengejeknya membuatnya tidak percaya diri dan tidak mampu menerima segala potensi yang ada dalam dirinya. Ini juga merupakan salah satu item tugas perkembangan remaja yang mungkin akan terganggu.

D. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual Pengaruh *Bullying* Terhadap Tugas Perkembangan Remaja di PKBM Kasih Bundo YPPAC

Berdasarkan kerangka konseptual di atas dapat dilihat bahwa penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas disini yaitu perilaku *bullying* yang terjadi pada peserta didik di PKBM Kasih Bundo YPPAC. Sedangkan variabel terikat disini adalat tugas perkembangan peserta didik di PKBM Kasih Bundo YPPAC. Berdasarkan kerangka konseptual tersebut maka disini peneliti ingin melihat pengaruh *bullying* terhadap tugas perkembangan remaja di PKBM Kasih Bundo YPPAC.

E. Penelitian Relevan

Untuk memperkuat penelitian yang peneliti lakukan maka disini peneliti melakukan penelitian relevan yaitu memaparkan hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan variabel yang akan peneliti teliti atau disebut juga dengan penelitian relevan . berikut beberapa hasil penelitian tersebut:

Peneltian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Shelly Fadhila NIM 2611.079 Fakultas Tarbiyah Jurusan Bimbingan Konseling IAIN Bukittinggi dengan judul skripsi ”Pengaruh *Bullying* Terhadap Kondisi Psikologis Siswa SMPN 6 Bukittinggi” . Berdasarkan pengolahan data dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu 6,814 > 1,96 artinya terdapat pengaruh bullying terhadap kondisi psikologis (emosi) siswa selanjutnya juga didapatkan besarnya pengaruh *bullying* terhadap emosi siswa yaitu 34,0 % jadi

dapat disimpulkan *bullying* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kondisi psikologi siswa yang terindikasi sebgai korban *bullying.* [37]

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan Riri Yunika Program bimbingan konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dengan judul skripsi upaya guru bimbingan dan konseling dalam mencegah Perilaku *bullying* di SMA Negeri se-kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk memggambarkan pemahaman guru BK tentang konsep perilaku *bulllying.* Lalu itu juga bertujuan untuk menggambarkan pengobatan BK yang diberikan oleh guru kepada siswa. Akhirnya, hal ini bertujuan untuk menggambarkan kerjasama antara guru BK di sekolah.

Populasi dari penelitian ini adalah semua guru BK SMA Negeri (sekolah Negara untuk pendidikan menengah) di Padang. Sampel diambil dengan menggunakan area sampling dan teknik simple random sampling. Umumnya, hasilnya berimplikasi bahwa BK guru telah dilakukan mencegah upaya ke arah perilaku bullying di kalangan siswa di sekolah. Dengan demikian, para guru harus meningkatkan pemahaman mengacu pada perilaku bullying di kalangan mahasiswa untuk mencegah perilaku di sekolah.[38]

---

[37]Shelly Fadhila, *Skripsi Pengaruh Bullying Terhadap Kondisi Psikologis Siswa di SMPN 6 Buklittinggi*, absatrak.

[38] Riri Yunika, *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Perilaku Bullying Di Sma Negeri Se Kota Padang*, abstrak

Adapun penelitian terakhir yaitu oleh Puspa Amrina Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda dengan judul penelitian "Pengaruh *Bullying* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 31 Samarinda". Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara perilaku *bullying* terhadap motivasi belajar siswakelas VII SMPN 31 Samarinda.

Dengan nilai linearity F = 1.319 dan p = 0.172 < 0.05 yang berarti hubungannya dinyatakan linier. Sedangkan hasil koefisien R =0.192 menunjukkan bahwa pengaruh *bullying* terhadap motivasi belajar hanya sebesar 0.192% dan dan 99.8% merupakan faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa selain *bullying*disekolah. Artinya hipotesis mayor dalam penelitian ini ditolak.[39]

F. Hipotesis

Adapun hipotesis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (Ho)

   Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Bullying* terhadap tugas perkembangan remaja di PKBM Kasih Bundo YPPAC.

2. Hipotesis Alternatif (Ha)

[39]Puspa Amrina, *Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 31 Samarinda*, (E-Jurnal) dikutip tanggal 13/04/2016

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Bullying* terhadap tugas perkembangan remaja di PKBM Kasih Bundo YPPAC.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Penelitian korelasional menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran pada kovarasi diantara variable yang muncul secara alami. Sedangkan penelitian korelational bertujuan menyelidiki sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih. Tingkatan hubungan diungkapkan sebagai suatu koefisien korelasi.[40] Dengan studi korelasional peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada-tidaknya efek variabel yang lain.

B. Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di PKBM Kasih Bundo YPPAC Bukittinggi yang berada di Kelurahan Manggis Gantiang, Kecamatan Mandiangin Koto Salayan, Kota Bukittinggi. Tempat ini menjadi pilihan peneliti dikarenakan tempat ini merupakan salah satu pusat kegiatan belajar masyarakat yang mengadakan pendidikan non formal

[40] Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuntitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT,Raja Grafindo Persada, 2012), Cet 6, Hal 37

paket A setara SD, Paket B setara SMP, dan Paket C setara SMA.

Adapun rentang usia peserta didik di sekolah ini cukup berangam, namun kebanyakan peserta didik berada dalam rentang umur remaja, dengan latar belakang yang hampir sama yaitu putus sekolah. Sekolah ini sebelumnya juga merupakan panti asuhan anak cacat yang berada di bawah yayasan penyantun pembina anak cacat (YPPAC), kemudian berganti nama dan fungsi menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) yang menyediakan pendidikan non formal setara paket A, B dan C. Di sekolah ini peneliti banyak menemukan permasalahan yang cukup beragam, salah satunya adalah permasalahan *bullying.* Oleh karena itu peneliti beranggapan bahwa tempat ini sesuai untuk peneliti jadikan sebagai tempat penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[41] Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta

[41]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta), hal 80

didik di PKBM Kasih Bundo yang berada dalam rentang usia remaja. Berikut adalah jumlah populasi penelitian

Tabel.1.

Jumlah Populasi Penelitian

No	Tingkatan	Jumlah
1	Paket A	50
2	Paket B	65
Jumlah		115

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.[42]Adapun Metode pengambilan sampel yaitu. *Random sampling*. *Random sampling* adalah teknik penentuan sampel dimana anggota sampel adalah secara acak dari anggota populasi

Tabel.2.
Jumlah Sampel Penelitian

No	Tingkatan	Rentang Usia	Jumlah Sampel
1	Paket A	12 – 19 tahun	23

[42]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*..., h. 82

2	Paket B	16 – 19 tahun	56
Jumlah			79

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data untuk memperoleh data yang sejelas-jelasnya. Metode pengumpulan data ialah cara angket. . Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada respon dan untuk dijawabnya.[43] Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan variabel yang akan diukur dan tahu apa yang akan diharapkan dari responden. Adapun dalam teknik pengumpulan data ini penulis akan membahas mengenai instrumen dan validitas instrumen.

1. Instrumen Penelitian

   Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian berupa butir-butir pernyataan dan pengukuran yang digunakan adalah dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang

[43]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*..., h. 199

fenomena sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.[44]

Skala ini mencantumkan lima alternatif jawaban, yaitu: pertama untuk *bullying* yaitu selalu (S), sering (R), jarang (J), kadang-kadang (K), tidak pernah (T). Kedua untuk tugas perkembangan remaja yaitu: selalu (S), sering (R), jarang (J), kadang-kadang (K), tidak pernah (T), Pernyataan instrumen terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Untuk pernyataan positif diberi skor masing-masing secara berturut-turut adalah 5,4,3,2,1, dan untuk pernyataan negatif diberi skor masing-masing 1,2,3,4,5

Tabel.3.

Kriteria dan Nilai Alternatif Jawaban

Favorabel	**Skor**	***Non-Favorabel***	**Skor**
S (Selalu)	5	S (Selalu)	1
R (Sering)	4	R (Sering)	2
J (Jarang)	3	J (Jarang)	3
K (Kadang-kadang)	2	K (Kadang-kadang)	4
T (Tidak Pernah)	1	T (Tidak Pernah)	5

2. Validitas Instrumen

[44]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*..., h. 93

Instumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.[45]Untuk menemukan validitas instrument ini peneliti menggunakan 3 kategori uji validitas yaitu:

a. Validitas Isi

Validitas isi (*content validity*) menunjuk kepada sejauh mana isi tes dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Biasanya validitas isi ditentukan melalui metode *professional judgment*, yaitu pendapat ahli (pakar keilmuan) tentang isi materi tes atau skala tersebut. Adapun dalam validasi isi ini penueliti melakukan penelaahan isi instrumen yang dilakukan oleh Bapak Dr. Wedra Aprison, M.Ag, Ibu Rahmawati Wae,M.Pd, dan Bapak Januar, M.Pd dengan hasil baik dan dilanjutkan dengan revisi. Adapun saran yang diberikan ketiga dosen yaitu memperhatikan pernyataan yang tumpang tindih, jumlah item pernyataan yang terlampau banyak.

[45]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*..., h. 128

b. Validitas Konstruk

Validitas konstruk (*contruct validity*) mengacu kepada teori apa yang digunakan oleh peneliti, bukan pada banyaknya pendapat ahli tentang atribut atau variabel yang diteliti. Karena hendaklah dipahami bahwa konstruk teoritis di antara para ahli memang dimungkinkan tidak samaPengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkolerasikan antar skor iem instrumen dalam suatu faktor, dan mengkolerasikan skor faktor dengan skor total.

$$t = \frac{\overline{XI} - \overline{X2}}{sgab\sqrt{\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2}}}$$

Dimana:

$$Sgab = \sqrt{\frac{(n_1 - 1){s_1}^2 + (n_2 - 1){s_2}^2}{(n_1 + n_2) - 2}}$$

. Oleh karena itu penelitimelakukan uji coba kepada 20 sampel. Setelah dilakukan uji coba peneliti melakukan uji validitas dengan melihat nilai *Pearson Corelation* dari hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS versi 22 maka peneliti dapat

mengetahui banyak item valid dan gugur pada kedua variabel sebagai berikut.

Tabel.4

Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item Uji Coba	Jumlah Item Valid	Jumlah Item Gugur	Jumlah Item Penelitian
Bullying	82	42	40	42
Tugas Perkembangan Remaja	65	35	30	35

c. Validitas Empiris

Validitas empiris intrumen diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan.

3. Reliabilitas

Selain valid, Instrument yang reabilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan ini tergolong pada *Internal Consistency* yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Alpha Cronbach.*[46]

[46] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuntitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*,(Jakarta:PT Bumi Aksara, 2014), Cet II, Hal 89

Metode ini biasanya digunakan untuk menghitung ketepatan suatu angket yang tidak mempunyai pilihan "benar" atau "salah" maupun "ya" atau "tidak", melainkan digunakan untuk menghitung ketepatan suatu angket yang mengukur sikap atau perilaku.

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2}\right)$$

Keterangan :

$\sum \sigma_1^2$: Jumlah varian skor butir

σ_1^2 : Varian skor total

k : Banyaknya butir pertanyaan

Tabel.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Banyak Butir	*Alpha Cronbach*	Keterangan
Bullying	42	0.440	Reliabel
Tugas Perkembangan Remaja	35	0,265	reliabel

E. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam pengolahan data dalam pada penelitian ini adalah:

1. *Coding* yaitu sebelum data diolah terlebih dahulu dilakukan penskoran terhadap jawaban respondens. Penskoran lebih jelas dapat dilihat pada tabel.
2. *Tally*, pada tahap ini dilakukan perhitungan skor sekaligus memasukkan ke dalam tabel.
3. Pengolahan Data

   Teknik yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik statistik sederhana dengan mencari skor mean, standar deviasi, range, skor minimum dan skor maksimum dengan formula: $\boxed{M = \frac{\sum F X}{N}}$

   a. Mean, yaitu :

   b. Range, yaitu : $\boxed{ST - SR}$

   c. Persentase skor (%) skor yaitu : $\boxed{\frac{skorperolehan}{skorideal} X\ 100\ \%}$

   Keterangan:

   $\sum F X$: Jumlah responden yang memilih (frekuensi)

   X nilai tengah pada setiap interval

   N : Jumlah Responden

   M : Mean

   Range : Rentang dari skor

   ST : Skor tertinggi

   SR : Skor terendah

Setelah data diolah dengan menggunakan rumus statistik sederhana, kemudian ketiga variabel data diklasifikasikan ke dalam kategori interprestasi angket, sebagai berikut: [47]

Tabel.6
Pedoman Interprestasi Angket

Kategori	Persentase
Sangat Tinggi	81 – 100 %
Tinggi	61 – 80 %
Sedang	41 – 60 %
Kurang Tinggi	21 – 40 %
Rendah	0 – 20 %

4. Menghitung ukuran penyimpanan data dari nilai rata-rata (standar deviasi) dengan rumus sebagai berikut: [48]

$$S : \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

Keterangan :

S : Standar Deviasi (SD)

$\sum X^2$: Jumlah semua deviasi

N : *Number of class*

5. Interpretasi (Melakukan Uji Persyaratan Analisis)
   a. Uji persyaratan analisis dimulai dengan uji normalitas data untuk melihat apakah data berdistribusi normal, dengan menggunakan uji

[47] Suharsimi Arikunto, *ManajemenPendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,1998),h.354
[48] Anas sujiono, *Pengantar statistik pendidikan*, (Jakarta : pt raja grafindo persada, 2008), hal 420

kolmogorov smirnov, criteria pengujiannya adalah jika nilai signifikasi (Sig) atau nilai probanilitas (p) > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Dengan rumus sebagai berikut:

$$D_{0,05} : 1{,}36 \sqrt{\frac{n_1+n_2}{n_1 \times n_2}}$$

Keterangan :

D : *Kolkomogorov smirnov*

1.36 : Harga D untuk level sig *a* 0.05

n_1 : Jumlah sampel X

n_2 : Jumlah sampel Y

b. Uji persyaratan analisis dalam penggunaan salah satu test mengharuskan data yang diuji harus homogen,

$$r_{xx} = \frac{K}{K-1}\left(\frac{{S_X}^2 - \sum pq}{{S_X}^2}\right)$$

c. Uji persayaratan yang ketiga yaitu bentuk hubungannya merupakna regresi yang linear.

$$F_0 = \frac{b^2 \times \sum(X - \overline{X})}{{S_e}^2}$$

6. Mengkolerasikan data dua variabel yaitu dengan menggunakan rumus *product moment.* Rumus yang digunakan adalah rumus mencari atau menghitung dan memberikan interpretasi terhadap angka indeks kolerasi "r" product moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N : Jumlah Responden

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

X : Skor mentah variabel X

Y : Skor mentah variabel Y

$\sum XY$: Jumlah hasil penelitian tiap skor asli dari variabel X dan Y

$\sum X$: Jumlah variabel X

$\sum Y$: Jumlah variabel Y

Tabel 7
Pedoman Interpretasi *Product Moment*

Nilai r_{xy} hitung	**Interpretasi**
0	Tidak berkorelasi
0.01 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Tinggi
0.80 – 1.00	Sangat tinggi

7. Melakukan uji determinasi untuk mengetahui seberapa besar variabel X (*Bullying*) mempengaruhi variabel Y (Tugas Perkembangan Remaja). Untuk menentukan koefisien determinasi antar variabel dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$D = (r_{xy})^2 X\ 100\ \%\ \text{atau}\ R = (r_{xy})^2\ X\ 100\ \%$$

Keterangan:

D/R = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi product moment kuadrat

100 = Konstanta

8. Uji F

   a. Menentukan rumusan hipotesis Ha dan H_0

      H_0:P = 0 Tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

      H_a : P ≠ 0 ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

   b. Melakukan taraf nyata α dan F tabel

      Taraf nyata yang digunakan biasanya 5% (0.05) atau 1% (0.01)

9. Mencari db (derajat bebas) atau df (*degrees of freedom*) dengan rumus:[49]

$$df = N - nr$$

Keterangan:

df = Ketetapan nilai dengan melihat tabel "r"

N = *Number of cases*

nr = Jumlah variabel yang dikorelasikan

[49]Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Perss, 1999), h. 197

10. Pengujian Hipotesis

Adapun teknik analisisnya sebagai berikut:

a. Jika nilai F_{hitung}> nilai F_{tabel}, maka H_a diterima H_O ditolak, terdapat pengaruh yang signifikan antara *bullying* dengan tugas perkembangan remaja di PKBM Kasih Bundo YPPAC.

b. Jika nilai F_{hitung}< nilai F_{tabel}, maka H_o diterima H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *bullying* dengan tugas perkembangan remaja di PKBM Kasih Bundo YPPAC.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk mengetahui deskripsi hasil penelitian tentang pengaruh *bullying* terhadap tugas perkembangan remaja di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kasih Bundo Yayasan Penyantun Pembina Anak Cacat (YPPAC) Bukittinggi maka peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada sampel penelitian pada tingkatan pendidikan paket Adan paket B PKBM Kasih Bundo YPPAC Bukittinggi. Angket yang peneliti sebarkan ini terdiri dari pernyataan positif dan negatif dengan menggunakan skala *Likert.*

Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai pengaruh *bullying* terhadap tugas perkembangan remaja di PKBM Kasih Bundo YPPAC Buukittinggi, maka peneliti akan men jabarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. *Bullying*

Mengenai data *bullying* pada peserta didik paket A dan paket B PKBM Kasih Bundo YPPAC Bukittinggi, yang peneliti dapatkan yaitu dengan menggunakan 35 item angket dengan 79 orang peserta didik sebagai sampel penelitian. Adapun angket yang disebarkan menggunakan pernyatan negatif dan positif dalam skala *likert* dengan alternatif jawaban yaitu: Selalu (SL),

Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Pernyataan positif diberi skor SL=5, SR=4, KD=3, JR=2, dan TP= 1. Sedangkan pernyataan negatif diberikan skor SL=1, SR=2, KD=3, JR=4, TP=5.

Utuk mendapatkan penjelasan mengenai *bullying* peserta didik PKBM Kasih Bundo YPPAC Bukittinggi, maka peneliti akan menjabarkan sebagai berikut:

Tabel.8

Bullying

N= 79

No	*Bullying*	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	***Bullying* Fisik**	2,9	59,9	1,25	4	5	1
2	***Bullying* Verbal**	3,01	60,43	1,25	4	5	1
3	***Bullying* Relasional**	3,11	62,5	1.25	4	5	1
4	***Bullying* Elektronik**	3,03	60,81	1,26	4	5	1
Rata-rata		**3,09**	**60,91**	**1,25**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata untuk sub variabel *bullying* fisik sebasar 59,9% dengan standar deviasi 1,25 yang tergolong pada kategori tinggi. Persentase skor rata-rata untuk sub variabel *bullying* verbal sebesar 60,43 tergolong tinggi dengan standar deviasi 1,25 yang tergolong pada kategori tinggi. Persentase skor rata-rata untuk sub variabel *bullying* relasional sebasar 62,5 tergolong sedang dengan standar deviasi 1,25 tergolong tinggi. Persentase skor rata-rata untuk sub variabel *bullying* elektronik sebasar 60,81% dengan standar deviasi 1,26 yang tergolong kategori tinggi.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih rinci mengenai *bullying* peserta didik di PKBM Kasih Bundo YPPAC Bukittinggi maka peneliti akan menjabarkan sebagai berikut:

a. *Bullying* Fisik

Tabel.9
***Bullying* Fisik**
N= 79

No Item	*Bullying* Fisik	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	**Menampar, melempar, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak**	3,1	61	1,3	4	5	1
2		3	60	1,3	4	5	1
3		2,8	57	1,3	4	5	1
4		2,9	59	1,2	4	5	1
5		2,9	57	1,2	4	5	1
6		2,9	59	1,2	4	5	1
7		3,2	64	1,3	4	5	1
8		3,1	63	1,2	4	5	1
9		3,1	62	1,2	4	5	1
10		2,9	58	1,3	4	5	1
11		3	59	1,3	4	5	1
Rata-rata		**2,9**	**59,9**	**1,25**	**4**	**5**	1

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase skor untuk menampar, yaitu 61 dan 60 % dengan santar deviasi 1,3 yang tergolong pada kategori tinggi. Persentase skor untuk melempar yaitu 57dan 59 dengan standar deviasi 1,3 dan 1,2 yang tergong pada ketegori cukup. Persentase skor untuk menginjak kaki yaitu 57 dan 59 % dengan standar deviasi 1,2 yang tergolong pada kategori cukup. Persentase skor untuk menjegal 64 dan 63 dengan standar deviasi 1,3 dan 1,2 yang tergolong pada kategori tinggi. Persentase skor untuk meludahi 62% dengan standar deviasi 1,3 yang tergolong pada kategori tinggi, dan persentase skor untuk memalak yaitu: 58 dan 59 dengan standar deviasi 1,3 yang tergolong pada kategori cukup.

b. *Bullying* Verbal

Tabel. 10
***Bullying* Verbal**
N=79

No Item	*Bullying* Verbal	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
12	**Memaki, menghina, memberi julukan, berteriak, mempermalukan didepan umum, menuduh, memfitnah**	3,3	65	1,2	4	5	1
13		3,2	64	1,4	4	5	1
14		2,9	59	1,3	4	5	1
15		2,9	58	1,3	4	5	1
16		2,9	59	1,3	4	5	1
17		2,9	59	1,3	4	5	1
18		3	59	1,2	4	5	1
19		3,2	64	1,2	4	5	1
20		3	60	1,2	4	5	1
21		2,9	59	1,3	4	5	1
22		3,3	67	1,2	4	5	1
23		3	60	1.3	4	5	1
24		3	59	1,3	4	5	1
25		3	59	1,3	4	5	1
26		3	59	1,4	4	5	1
27		2,8	57	1,2	4	5	1
Rata-rata		**3,01**	**60,43**	**1,25**	**4**	**5**	1

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase skor untuk memaki, yaitu 65 dan 64 % dengan santar deviasi 1,2 dan 1,4 yang tergolong pada kategori tinggi. Persentase skor untuk menghina yaitu 59dan 58 dengan standar deviasi 1,3 yang tergong pada ketegori cukup. Persentase skor untuk memberi julukan yaitu 59 % dengan standar deviasi 1,3 dan 1,,2 yang tergolong pada kategori cukup. Persentase skor untuk berteriak 64 dan 60 dengan standar deviasi 1,2 yang tergolong pada kategori tinggi. Persentase skor untuk melmpermalukan didepan umum 59 dan 67% dengan standar deviasi 1,3 dan 1,2 yang tergolong pada kategori cukup, persentase skor untuk memnuduh yaitu: 60 dan 59 dengan standar deviasi 1,3 yang tergolong pada kategori cukup, dan persentase skor untuk memfirnah 59 dan 57% dengan standar deviasi 1,4 dan 1,3 yang tergolong pada ketegori cukup.

c. *Bullying* Relasional

Tabel. 11
***Bullying* Relasional**
N=79

No Item	*Bullying* Relasional	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
27	pengabaian, pengucilan, penghindaran	3,1	62	1,2	4	5	1
29		3,1	62	1,3	4	5	1
30		3,2	64	1,2	4	5	1
31		3,1	62	1,3	4	5	1
Rata-rata		**3,12**	**62,5**	**1,25**	**4**	**5**	1

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase skor untuk pengabaian , yaitu 62% dengan santar deviasi 1,2 yang tergolong pada kategori tinggi. Persentase skor untuk pengucilan yaitu 62 dengan standar deviasi 1,3 yang tergong pada ketegori tinggi. Persentase skor untuk penghindaran yaitu 64 dan 62 % dengan standar deviasi 1,2 dan 1,2 yang tergolong pada kategori tinggi.

d. *Bullying* Elektronik

Tabel. 12
***Bullying* Elektronik**
N=79

No Item	*Bullying* elektronik	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
32	a. Tulisan	2,8	56	1,3	4	5	1
33		3,2	64	1,3	4	5	1
34		3,2	63	1,2	4	5	1
35	b. Gambar	2,9	59	1,2	4	5	1
36		2,9	58	1,3	4	5	1
37		3,1	63	1,3	4	5	1
38		3,1	62	1,3	4	5	1
39	c. Video	3,2	64	1,2	4	5	1
40		3	59	1,3	4	5	1
41		2,9	58	1,2	4	5	1
42		3,1	63	1,3	4	5	1
Rata-rata		**3,03**	**60,81**	**1,26**	**4**	**5**	1

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase skor untuk *bullying* relasional dalm bentuk tulisan, yaitu 56, 64, 63% dengan santar

deviasi 1,3 dan 1,2 yang tergolong pada kategori tinggi. Persentase skor untuk *bullying* relasional dalam bentuk gambar yaitu 59 dan 58 yang tergolong cukup, 63 dan 62 yang tergolong tinggi dengan standar deviasi 1,3 dan 1,2 yang tergong pada ketegori tinggi Persentase skor untuk *bullying* relasional dalam bentuk video yaitu 64, 59, 58, dan 63 % dengan standar deviasi 1,2 dan 1,3 yang tergolong pada kategori cukup.

2. Tugas Perkembangan Remaja

Tabel. 13
Tugas Perkembangan Remaja
N= 79

No	*Bullying*	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Hubungan Dengan Anggota Kelompok Lain	3,17	63,14	1,27	4	5	1
2	Mengembangkan Keterampilan Intelektual	3,11	62,42	1,31	4	5	1
3	Memahami Nilai-Nilai Orang Dewasa	3,28	62	1,27	4	5	1
4	Bertanggung Jawab	3,02	60,5	1,27	4	5	1
Rata-rata		**3,14**	**62,01**	**1,28**	**4**	**5**	**1**

Berdasarka tabel diatas diketahui bahwa persentase skor rata-rata untuk sub variabel hubungan dengan anggota kelompok lain sebasar 63,14% tergolong sedang dengan standar deviasi 1,27 yang tergolong pada kategori tinggi. Persentase skor rata-rata untuk sub variabel mengembangkan keterampilan intelektual sebesar 62, 42% tergolong tinggi dengan standar deviasi 1,31 yang tergolong pada kategori tinggi. Persentase skor rata-rata untuk sub variabel memahami nilai-nilai orang dewasa sebasar 62% tergolong tinggi dengan standar deviasi 1,27 tergolong tinggi. Persentase skor rata-rata untuk sub variabel

bertanggung jawab sebasar 60,5% dengan standar deviasi 1,27 yang tergolong kategori tinggi.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih rinci mengenai *bullying* peserta didik di PKBM Kasih Bundo YPPAC Bukittinggi maka peneliti akan menjabarkan sebagai berikut:

a. Hubungan Dengan Anggota Kelompok Berlainan Jenis

Tabel. 14
Hubungan Dengan Anggota Kelompok Berlainan Jenis
N= 79

NO	Hubungan Dengan Anggota Kelompok Berlainan Jenis	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	a. Kuatnya pengaruh kelompok sebaya	3,2	63	1,3	4	5	1
2	b. Perubahan dalam perilaku sosial	3,3	65	1,2	4	5	1
3		3,1	62	1,3	4	5	1
4		3,1	61	1,3	4	5	1
5		3,2	63	1,3	4	5	1
6	c. Pengelompokan sosial baru	3,1	63	1,3	4	5	1
7		3,2	65	1,2	4	5	1
Rata-rata		**3,17**	**63,14**	**1,27**	**4**	**5**	1

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sub variabel hubungan dengan anggota kelompok berlainan jenis terdiri dari 4 indikator yaitu: kuatnya pengaruh kelompok sebaya yang terdapat pada no item 1 dengan persentase skor, yaitu 63 % dengan santar deviasi 1,3 yang tergolong pada kategori tinggi. Perubahan dalam perilaku sosial yaitu no item 2 memiliki persentase skor 65% dengan standar deviasi 1,2 tergolong tinggi. No item 3 memiliki persentase skor 62% dengan standar deviasi 1,3 tergolong tinggi. No item 4 memiliki persentase skor 61% dengan standar deviasi 1,3 tergolong tinggi. Dan no item 5 memiliki persentase skor 63 dengan standar deviasi 1,3 yang tergolong tinggi. Pengelompokan sosial baru dengan no item

6 persentase skor 63 dengan standar deviasi 1,3 tergolong kategori tinggi. No item 7 memiliki persentese skor 65 dengan standar 1,2 yang tergolong pada kategori tinggi.

b. Keterampilan Intelektual

Tabel. 15
Keterampilan Intelektual
N= 79

NO	Keterampilan Intelektual	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
8	a. Mengikuti ekstra kurikuler	3,1	62	1,3	4	5	1
9		3	61	1,3	4	5	1
10		3,1	62	1,3	4	5	1
11		3,1	62	1,3	4	5	1
12	b. Mengikuti kelompok-kelompok diskusi dan organisasi	3,2	65	1,3	4	5	1
13		3,2	63	1,4	4	5	1
14		3,1	62	1,3	4	5	1
Rata-rata		**3,11**	**62,42**	**1,31**	**4**	**5**	1

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sub variabel keterampilan intelektual terdiri dari 2 indikator yaitu: mengikuti ekstrakulikuler yang terdapat pada no item 8 dengan persentase skor, yaitu 62 % dengan santar deviasi 1,3 yang tergolong pada kategori tinggi .no item 9 dengan persentase skor, yaitu 61 % dengan santar deviasi 1,3 yang tergolong pada kategori tinggi. No item 10 dengan persentase skor, yaitu 62 % dengan santar deviasi 1,3 yang tergolong pada kategori tinggi. No item 11 dengan persentase skor, yaitu 62 % dengan santar deviasi 1,3 yang tergolong pada kategori tinggi. Mengikuti kelompok-kelompok diskusi dan organisasi yaitu no item 12 memiliki persentase skor 65% dengan standar deviasi 1,3 tergolong tinggi. No item 13 memiliki persentase skor 63% dengan standar

deviasi 1,4 tergolong tinggi. No item 14 memiliki persentase skor 62% dengan standar deviasi 1,3 tergolong tinggi.

c. Memahami Nilai-Nilai Orang Dewasa

Tabel. 16
Memahami Nilai-Nilai Orang Dewasa
N= 79

No Item	Memahami Nilai-Nilai Orang Dewasa	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
15	a. Nilai baru dalam memilih teman	3	61	1,3	4	5	1
16		3	61	1,3	4	5	1
17		3,1	61	1,4	4	5	1
18	b. Nilai baru dalam penerimaan sosial	3	60	1,3	4	5	1
19		3,1	63	1,2	4	5	1
20	c. Nilai baru dalam memilih pemimpin	3,1	62	1,2	4	5	1
21		3	61	1,3	4	5	1
22		3,3	65	1,2	4	5	1
23		3,2	64	1,3	4	5	1
Rata-rata		**3,28**	**62**	**1,27**	**4**	**5**	1

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sub variabel memahami nilai-nilai orang dewasa dari 3 indikator yaitu: nilai baru dalam memilih teman yang terdapat pada no item 15 dengan persentase skor, yaitu 61 % dengan santar deviasi 1,3 yang tergolong pada kategori tinggi .no item 16 dengan persentase skor, yaitu 61 % dengan santar deviasi 1,3 yang tergolong pada kategori tinggi. No item 17 dengan persentase skor, yaitu 61 % dengan santar deviasi 1,4 yang tergolong pada kategori tinggi. Nilai baru dalam penerimaan sosial yaitu no item 18 memiliki persentase skor 60% dengan standar deviasi 1,3 tergolong tinggi. No item 19 memiliki persentase skor 63% dengan standar deviasi 1,2 tergolong tinggi. nilai baru dalam memilih pemimpin yang terdapat pada no item 20 dengan persentase skor, yaitu 62 % dengan santar deviasi 1,2 yang tergolong pada kategori tinggi .no

item 21 dengan persentase skor, yaitu 61 % dengan santar deviasi 1,3 yang tergolong pada kategori tinggi. No item 22 dengan persentase skor, yaitu 65 % dengan santar deviasi 1,2 yang tergolong pada kategori tinggi. No item 23 dengan persentase skor, yaitu 64 % dengan santar deviasi 1,3 yang tergolong pada kategori tinggi.

d. Bertanggung Jawab

Tabel. 17
Bertanggung Jawab
N= 79

No Item	Bertanggung Jawab	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
24	a. Berfikir bijaksana sebelum bertindak	2,9	58	1,3	4	5	1
25		3	61	1,2	4	5	1
26		3	61	1,3	4	5	1
27		2,9	58	1,3	4	5	1
28	b. Berani mengakui kesalahan	3,2	64	1,2	4	5	1
29		3	60	1,3	4	5	1
30		3,2	64	1,3	4	5	1
31	c. Mengedepankan kebenaran dalam mengambil keputusan	3	59	1,3	4	5	1
32		3	59	1,3	4	5	1
33		3,1	62	1,3	4	5	1
34		3,2	64	1,3	4	5	1
35		2,8	56	1,2	4	5	1
Rata-rata		**3,02**	**60,5**	**1,27**	**4**	**5**	1

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sub variabel memahami nilai-nilai orang dewasa dari 3 indikator yaitu: berfikir bijaksana yang terdapat pada no item 24 dengan persentase skor, yaitu 58 % dengan santar deviasi 1,3 yang tergolong pada kategori cukup. No item 25 dengan persentase skor, yaitu 61 % dengan santar deviasi 1,5 yang tergolong pada kategori tinggi. No item 26 dengan persentase skor, yaitu 61 % dengan santar deviasi 1,3 yang tergolong pada kategori tinggi. No item 27 dengan persentase skor, yaitu 58 % dengan santar deviasi 1,3 yang tergolong pada

kategori cukup. Berani mengakui kesalahan yaitu no item 28 memiliki persentase skor 64% dengan standar deviasi 1,2 tergolong tinggi. No item 29 memiliki persentase skor 60% dengan standar deviasi 1,3 tergolong tinggi. nilai baru dalam memilih pemimpin yang terdapat pada no item 30 dengan persentase skor, yaitu 64 % dengan santar deviasi 1,3 yang tergolong pada kategori tinggi . mengedepenkan kebenaran dalam mengambil keputusan yaitu no item 31 memiliki persentase skor 59% dengan standar deviasi 1,3 tergolong cukup. No item 32 memiliki persentase skor 59% dengan standar deviasi 1,3 tergolong tinggi. nilai baru dalam memilih pemimpin yang terdapat pada no item 33 dengan persentase skor, yaitu 62 % dengan santar deviasi 1,3 yang tergolong pada kategori tinggi . No item 34 memiliki persentase skor 64% dengan standar deviasi 1,3 tergolong tinggi. nilai baru dalam memilih pemimpin yang terdapat pada no item 35 dengan persentase skor, yaitu 56 % dengan santar deviasi 1,2 yang tergolong pada kategori tinggi .

Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kasih Bundo Yayasan Penyantun Pembina Anak Cacat (YPPAC) Bukittinggi yang memgalami dan melakukan *bullying* memang dipengaruhi oleh ketidak tercapaian tugas perkembangnnya secara baik.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai hubungan keaktifan dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan intra kampus dengan indeks prestasi mahasiswa FTIK di IAIN Bukittinggi maka peneliti jabarkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

B. Uji Persyarat Analisis

Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai pengaruh *bullying* terhadap tugas perkembanagn remaja di PKBM Kasih Bundo YPPAC, maka penulis akan jabarkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas peneliti lakukan dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 22. Jika nilai *significance correlation* (*sig*)pada hasil perhitungan besar sama dari *alpha* maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *significance correlation* (*sig*) pada hasil perhitungan kecil sama dari *alpha* yang digunakan maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. *Alpha* yang digunakan adalah 0,05.

Adapun hasil perhitungan uji normalitas terhadap 79 orang sampel pada penelitian ini menggunakan jasa komputer dengan bantuan program SPSS versi 22 adalah sebagai berikut:

Tabel. 18 Uji Normalitas
One Sample Kolmogorov Smirnov Test
Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
bullying	79	100,0%	0	0,0%	79	100,0%
tugas perkembangan remaja	79	100,0%	0	0,0%	79	100,0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
bullying	,090	79	,180	,972	79	,082
tugas perkembangan remaja	,053	79	,200*	,986	79	,535

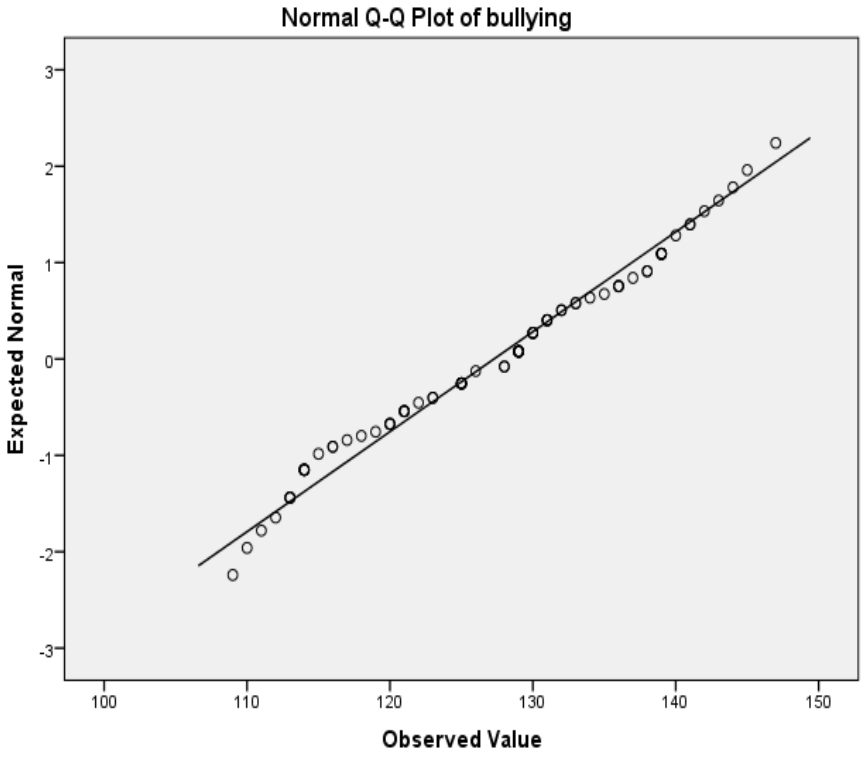
*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

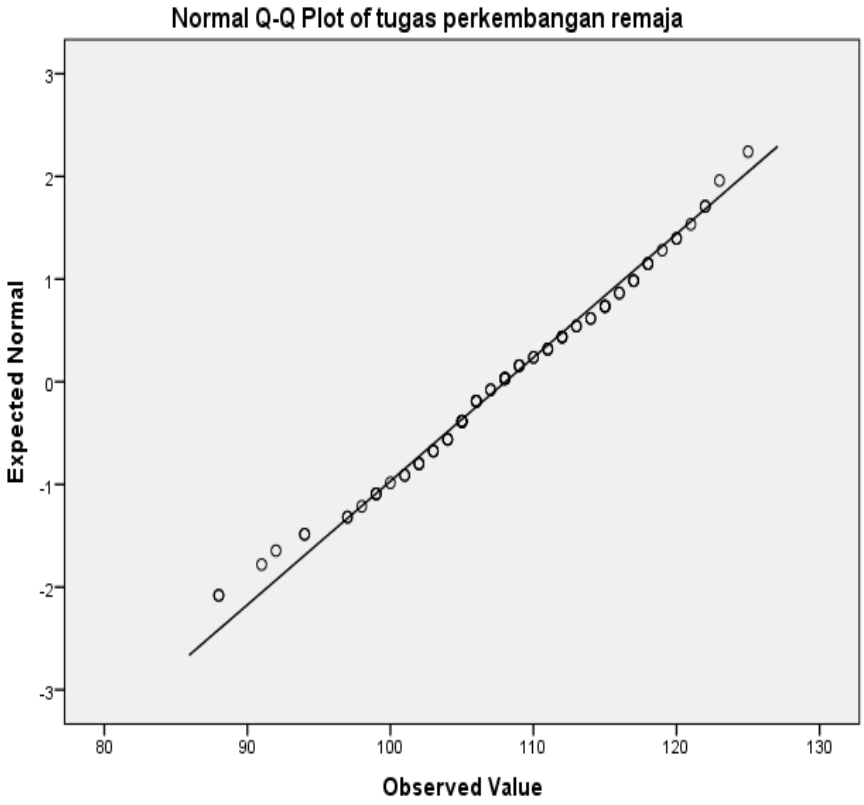
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel *bullying* terhadap tugas perkembangan remaja danindeks prestasi (X) memiliki nilai *significance* (0,180) yang berarti lebih besar dari *alpha* (0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *bullying* (X) berdistribusi normal. Variabel tugas perkembangan remaj (Y) memiliki nilai *significance* (0.200) yang berarti lebih besar dari *alpha* (0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa varibel indeks prestasi (Y) berdistribusi normal.

Kenormalitasan data akan lebih tergambar dari normal Q-Q Plot. Pada normal Q-Q Plot prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan gambar normal Q-Q Plot dapat tergambar seperti pada tabel berikut:

Grafik 1
Q-Q Plot Variabel *Bullying*



Berdasakan uji normalitas dengan menggunakan Q-Q Plot pola asuh orang tua, terlihat data yang menyebar mendekati garis diagonal ini berarti bahwa menunjukkan variabel *bullying* berdistribusi normal.



Sedangkan Q-Q Plot prokrastinasi akademik, terlihat data yang menyebar mendekati garis diagonal ini berarti bahwa menunjukkan variabel tugas perkembanagn berdistribusi normalberdistribusi normal.

Dari hasil yang diperoleh variabel X dan Y, data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah grafik histogramnya yang menunjukkan pola berdistribusi normal**.**

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan itu bersifat homogen. Uji Homogen pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 22.

Tabel. 19 Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,589	16	43	,114

ANOVA

tugas perkembangan remaja

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3565,903	35	101,883	2,422	,003
Within Groups	1808,983	43	42,069		
Total	5374,886	78			

3. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan L*inierity* dengan bantuan program SPSS 22.

Tabel. 20 Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
tugas perkembangan remaja * bullying	Between Groups	(Combined)	3565,903	35	101,883	2,422	,003
		Linearity	1686,052	1	1686,052	40,078	,000
		Deviation from Linearity	1879,850	34	55,290	1,314	,197
	Within Groups		1808,983	43	42,069		
	Total		5374,886	78			

Dari hasil uji linieritas dapat dilihat nilai signifikansi *deviation from linearity* adalah linear sebesar 0,197 yang menyatakan bahwa nilai Linearity lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan variabel *bullying* dan tugas perkembangan memiliki hubungan yang linear .

C. Uji Hipotesis

1. Uji Korelasi

Tabel. 21
Korelasi X dan Y

		bullying	tugas perkembangan remaja
bullying	Pearson Correlation	1	,560**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	79	79
tugas perkembangan remaja	Pearson Correlation	,560**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	79	79

Setelah melakukan perhitungan, diperoleh hasil bahwa hubungan keaktifan organisasi dengan indeks prestasi bernilai 0,560 Untuk mengkorelasikan kedua variabel tersebut dicari df dengan rumus df = n – 2 (79 - 2) maka *df* = 77. Adapun angka r tabel korelasi *product moment* pada signifikan 0,05 dengan *df* 77 adalah 0,224. Berdasarkan pedoman interpretasi jika r_{hitung} < daripada r_{tabel} maka tidak ada hubungan yang signifikan. Pada hasil penghitungan tersebut diketahui bahwa r_{hitung} 0,560 > r_{tabel} 0,224 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi (pengaruh) yang signifikan antara *bullying* terhadap tugas perkembangan remaja. Jika dilihat pada tabel

pedoman interpretasi *product moment* dapat disimpulkan bahwa 0,560 terletak pada (0,40 – 0,599) maka diartikan berkorelasi sedang.

2. Uji Determinasi

Untuk mengetahui besar pengaruh *bullying* terhadap tugas perkembangan remaja di PKBM Kasih Bundo YPPAC Bukittinggi terlihat dari nilai koefisien determinasi antara variabel *bulllying* (X) dan tugas perkembangan remaja (Y) dengan rumus :

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = (0{,}560)^2 \times 100\%$$

$$D = 0{,}3136 \times 100\%$$

$$D = 31{,}36\%$$

Besar pengaruh *bullying* terhadap tugas perkembangan remaja di PKBM Kasih Bundo YPPAC Bukittinggi dari nilai koefisien determinan antara variabel *bullying* (X) dan tugas perkembangan siswa (Y) sebesar 31,36%. Angka ini menunjukkan bahwa 31,36 perilaku *bullying* ditentukan oleh pencapaian tugas perkembangan peserta didik selebihnya ditentukan oleh faktor lain.

D. Pembahasan

Peserta didik yang terlibat dalam *bullying* memiliki persentase rata-rata keseluruhan sebesar 60,91 **%** dengan standar deviasi 1,25. Ini artinya bahwasanya peserta didik PKBM Kasih Bundo YPPAC Bukittinggi memiliki perilaku *bullying* yang tinggi. Sementara itu tugas perkembangan peserta didik memiliki persentase rata-rata keseluruhan sebesar 62,01% dengan standar deviasi 1,28, ini artinya peserta didik memiliki ketidak tercapaian tugas perkembangan yang tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh *bullying* terhadap tugas perkembangan remaja . Hal ini terlihat dari r hitung sebesar 0,560, r tabel dengan *degree of freedom (df)* = n – 2 (79 - 2) maka *df* = 77 pada taraf signifikansi alpha 0,05sebesar 0,224. Sehingga r hitung> r tabel. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan pada kategori "sedang".

Dari hasil analisis korelasi, terlihat hasilnya berbentuk positif, sehingga dapat diambil pengertian bahwa jika terjadi perilaku bullying maka hal ini dapat disebabkan ketidak tercapaian tugas perkembangan peserta didik secara baik. Hurlock menyatakan ada dua konsekuensi yang serius dari kegagalan menguasai tugas perkembangan. Salah satunya adalah pertimbangan-pertimbangan sosial yang kurang menyenangkan yang tidak dapat dihindari. Para anggota kelompok sebaya individu menganggapnya sebagai belum matang, cap yang membawa stigma pada usia berapa pun. hal ini mengakibatkan penilain diri kurang menyenangkan dan akhirnya menumbuhkan konsep diri yang kurang menyenangkan[50] .

Hal ini senada dengan pendapat Sejiwa dimana :alasan yang paling jelas mengapa orang melakukan *bullying adalah pelaku* bullying merasakan kepuasan apabila ia ber kuasa dikalanagn teman sebaya, dengan melakukan *bullying* mendapatkan label.[51]

Dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa ketidaktercapaian tugas perkembangan dapat menyebakan peserta didik memiliki perilaku tidak menyenagkan seperti perilaku *bullying.*

---

[50] Hurlock, E. B, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Terjemahan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo, ... hal 10

[51] Tim Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *BULLYING Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak* ... hal 14

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *bullying* terhadap tugas perkembangan remajadi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kasih Bundo Yayasan Penyantun Pembina Anak Cacat (YPPAC) Bukittinggi, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Bullying* terhadap tugas perkembangan remaja di PKBM Kasih Bundo YPPAC Bukittinggi (H_a diterima),
2. Besar hubungan keaktifan dalam kegiatan organsiasi kemahasiswaan intra kampus dengan indeks prestasi yaitu 0,676, sedangkan *r tabel* dengan d*f*= 77 pada taraf signifikan 0,05 adalah 0,22. Jadi dapat diketahui bahwar_{hitung} 0,676 >r_{tabel} 0,22 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi (pengauh) yang signifikan antara *bullying* terhadap tugas perkembangan remaja. Jika dilihat pada tabel pedoman interpretasi *product moment* dapat disimpulkan bahwa 0,676 terletak pada (0,60 – 0,799) maka diartikan berkorelasi “tinggi”.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran kepada pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pendidik yang memiliki peserta didik dalam usia perkembang remaja agar memperhatikan pencapaian tugas perkembangan reserta didik pada usisnya. Dikarenakan masa remaja banyak peserta didik yang kesulitan memenuhi pencapaian tugas perkembangannya sehingga berdampak kedalam perilaku peserta didik yang tidak baik seperti menjadi pelaku maupun korban *bullying.*
2. Bagi peserta didik dalam masa remaja yang mengalami gangguan dalam perkembangnnya. Seperti mengalami perilaku *bullying* dari teman-teman, agar lebih berani melawan dan mengadukan kepada orang dewasa jika melihat atau mengalami perilaku *bullying.* Karena jika dibiarkan akan mengganggu pencapaian tugas perkembangannya.
3. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya, agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk mengembangkan penelitian yang serupa dengan melakukan penelitian menggunakan metode yang berbeda seperti eksperimen, kualitatif, deskriptif serta dapat mengungkapkan hal lain dari yang telah diteliti ini, pengaruh khusus bagi pelaku dan korban, dampak terhadap pembantukan kepribadian korban dan pelaku selanjutnya, dan penyebab perilaku *bullying* dari pola asuh orang tua dan lain-lain.

4. Bagi orang tua agar menyadari bahwa perilaku *bullying* anak juga bisa berawal dari sikap dan pola asuh orang tua. Dimana orang tua yang biasa berkata kasar, menghina dan merendahkan anak akan membuat anak mudah dijadikan targel *bullying.* Selain itu lingkungan sekitaryang kurang kondusif dan dan memiliki budaya yang kurang baik pada anak selama masa perkembangan sebelumnya. Akan mempengaruhi tugas perkembangan selanjutnya.